



Sampah dan Ekonomi Masyarakat: Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis CBR

Tifa Maylasandi¹, Wakidul Kohar², Walan Yudhiani³

¹Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

²Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

³Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : maylasanditifa@gmail.com

ABSTRACT

The Kelok Salayang Unit Waste Bank Program in Jorong Kayu Aro, Nagari Batang Barus, Solok Regency, is an initiative result of PT Tirta Investama Factory Solok in collaboration with implementing partners, namely PKBI. PKBI is Indonesian Family Planning Association on West Sumatra. This program is in line with AQUA's aim to improve environmental conditions while changing people's mindsets and habits to be more concerned about waste problems. Apart from that, this program also seeks to improve waste processing skills to increase economic value. This research aims to evaluate the impact of the waste bank program on improving the community's economy and environmental awareness. The method used is a qualitative approach to understand in depth how this program affects the local community. This research uses community-based research methods or CBR (Community Based Research). The results of the research show that this program has succeeded in reducing the volume of organic and inorganic waste in the surrounding environment and has made a significant contribution to increasing community income. Community participation in this program involves the collection of organic and inorganic waste in exchange for financial incentives. This program has also succeeded in increasing public awareness about the importance of recycling and sustainable waste management.

Keywords: Waste bank, Community Economy, Assistance, Waste Processing.

ABSTRAK

Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang di Jorong Kayu Aro, Nagari Batang Barus, Kabupaten Solok, merupakan hasil inisiatif dari PT Tirta Investama Pabrik Solok yang bekerja sama dengan mitra pelaksana, yaitu Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Barat. Program ini sejalan dengan tujuan AQUA untuk memperbaiki kondisi lingkungan sekaligus mengubah pola pikir serta kebiasaan masyarakat agar lebih peduli terhadap masalah sampah. Selain itu, program ini juga berupaya meningkatkan keterampilan pengolahan sampah guna meningkatkan nilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program bank sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta kesadaran lingkungan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan berbasis komunitas atau CBR (*Community Based Research*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi volume sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program ini melibatkan pengumpulan sampah organik dan anorganik yang dapat ditukar dengan insentif finansial. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Sampah, Ekonomi Masyarakat, Pendampingan, Pengolahan Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah adalah isu lingkungan yang kompleks dan membutuhkan perhatian khusus, terutama di era modern dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat. Volume sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia terus meningkat setiap harinya, menciptakan tantangan besar dalam pengelolaan dan pemrosesannya. Namun, di balik tantangan ini, terdapat peluang ekonomi signifikan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan, tetapi juga bisa menjadi sumber penghasilan dan membuka lapangan kerja baru. Dalam konteks ekonomi masyarakat, sampah memiliki potensi besar untuk diubah menjadi sumber daya bernilai (Qodriyatun, 2014). Melalui proses daur ulang, sampah dapat diolah kembali menjadi bahan baku industri, mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam yang semakin berkurang (Saputra & Fauzi, 2022). Industri daur ulang ini menciptakan banyak peluang kerja, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan sampah (Yudiyanto dkk., 2019).

Selain itu, produk-produk hasil daur ulang seringkali memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga memberikan kontribusi ekonomi signifikan bagi masyarakat setempat. Selain daur ulang, sampah juga dapat digunakan untuk produksi energi. Teknologi seperti pembangkit listrik tenaga sampah (*waste-to-energy*) memungkinkan konversi sampah menjadi energi listrik atau panas (Qodriyatun, 2021).

Hal ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang perlu ditimbun, tetapi juga menyediakan sumber energi alternatif yang mendukung kebutuhan energi masyarakat. Di banyak negara, inisiatif ini terbukti berhasil mengurangi dampak lingkungan sekaligus menyediakan listrik bagi ribuan rumah tangga. Investasi dalam teknologi pengelolaan sampah ini juga membuka peluang bisnis dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Damanik dkk., 2023). Namun, untuk meraih manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah, diperlukan kebijakan dan regulasi yang mendukung serta partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur yang memadai, regulasi yang jelas, serta insentif bagi industri pengelolaan sampah. Pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat juga diperlukan agar mereka lebih peduli terhadap pengelolaan sampah yang baik. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat terwujud, membawa manfaat ekonomi dan lingkungan yang nyata.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah yang efektif dan inovatif menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui daur ulang dan pemanfaatan energi dari sampah, dapat tercipta banyak lapangan kerja baru, sumber pendapatan alternatif, dan peningkatan kualitas hidup (Fajriyah dkk., 2023). Pengelolaan sampah bukan lagi hanya tanggung jawab lingkungan, tetapi juga strategi penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, mengintegrasikan pengelolaan sampah dalam kebijakan ekonomi dan sosial adalah langkah penting untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

Permasalahan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat modern, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kesadaran lingkungan yang masih rendah (Elamin dkk., 2018). Masyarakat Kelok Salayang Jorong Kayu Aro merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang menghadapi situasi serupa, mengalami dampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan akibat permasalahan sampah. Untuk

mengatasi hal ini, Program Bank Sampah hadir sebagai solusi inovatif yang tidak hanya bertujuan mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Prawisudawati dkk., 2024).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menjadikan sampah bernilai ekonomis salah satunya program bank sampah unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro yang merupakan salah satu inisiatif yang diharapkan dapat mengatasi dua permasalahan serius sekaligus, masalah sampah yang semakin meningkat dan perluasan kesempatan ekonomi bagi masyarakat lokal (Fauziah dkk., 2021). Masalah sampah telah menjadi tantangan utama di banyak wilayah termasuk Nagari Batang Barus, dengan tingginya volume sampah yang mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan (Nggadi dkk., 2022), rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara efektif juga menjadi kendala serius dalam upaya mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan (Khoiriyah, 2021).

Di sisi lain, industri rumah tangga mulai berkembang sebagai bagian dari diversifikasi ekonomi (Syahdan & Husnan, 2019). Berbagai produk kerajinan tangan dan makanan ringan dihasilkan oleh masyarakat yang sebagian besar dikerjakan oleh ibu rumah tangga dan pemuda. Industri ini tidak hanya menambah pendapatan keluarga (Ansari dkk., 2021), tetapi juga membuka peluang kerja baru bagi penduduk setempat sehingga mengurangi angka

pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan (Aisyahrani, 2024). Pasar tradisional di Kelok Salayang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, penduduk menjual hasil pertanian, ternak, dan produk kerajinan di pasar. Pasar berfungsi sebagai tempat bertemunya masyarakat, di mana mereka dapat bertukar informasi dan mempererat hubungan sosial. Aktivitas di pasar mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang bergantung pada hasil bumi dan usaha kecil (Bastian, 2017).

Partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro melibatkan pengumpulan sampah organik dan anorganik yang kemudian ditukar dengan insentif finansial, seperti uang atau barang. Program bank sampah ini telah berhasil mengurangi volume sampah organik dan anorganik yang terbuang di lingkungan sekitar Nagari Batang Barus. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Lebih dari sekadar memberikan dampak ekonomi positif, Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya praktik daur ulang dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Edukasi yang dilakukan melalui program ini telah membantu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam memandang sampah tidak lagi sebagai limbah semata, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali

untuk kepentingan ekonomi dan lingkungan.

Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro tidak hanya berperan sebagai solusi konkret terhadap masalah lingkungan dan ekonomi, tetapi juga sebagai contoh nyata bahwa inisiatif lokal dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi wilayah-wilayah lain untuk mengadopsi program serupa dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada kelompok PKK di Kelok Salayang Jorong Kayu Aro Nagari Batang Barus kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak program bank sampah terhadap masyarakat setempat (Fadli, 2021). Penelitian ini menerapkan pendekatan (CBR) *Community Based Research*. Pendekatan CBR dapat dijelaskan sebagai sebuah model penelitian yang bersifat transformatif, yang dilaksanakan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kerja sama kolaboratif, dan perubahan sosial. Pemilihan pendekatan CBR ini dilakukan karena model ini mengedepankan peran masyarakat sebagai mitra kerja sama dan pendorong perubahan (Hanafi dkk., 2015).

Dalam proses penelitian dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR) menurut Joanna Ochocka dan Rich Janzen dalam Susilawaty terdapat empat

tahapan yang akan dilalui (Susilawaty dkk., 2016). Tahap pertama, peletakkan dasar meliputi asesment awal dan menentukan Steakholder. Tahap kedua, perencanaan penanggulangan sampah dan pemanfaatan sampah. Tahap ketiga, partisipasi masyarakat dalam peresmian Unit Bank sampah. Tahap keempat, monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana program bank sampah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro Nagari Batang Baru

Jorong Kayu Aro adalah bagian dari pusat ibu kota Kabupaten Solok. Wilayah ini merupakan daerah perlintasan, sehingga banyak truk dan kendaraan lain yang melintas di sini. Aktivitas penduduk sangat tinggi, dan jumlah penduduk di jorong ini terus meningkat, menjadikannya semakin padat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume sampah yang dihasilkan oleh setiap orang juga meningkat. Akibatnya, beberapa area di Kayu Aro khususnya menjadi tempat penumpukan sampah oleh masyarakat. Dengan adanya penumpukan sampah tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok harus bekerja lebih keras untuk mengumpulkan sampah yang menumpuk ini.

Terlebih lagi, ada beberapa wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh becak motor (betor) dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok karena aksesnya yang sulit. Untuk mengatasi masalah ini, pada 21 Agustus 2021 didirikanlah Bank Sampah bernama Bank Sampah Unit Kelok Salayang. Pendirian bank sampah ini merupakan inisiatif dari PT Tirta Investama Pabrik

Solok bekerja sama dengan mitra pelaksana, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Barat.

Kehadiran bank sampah ini sejalan dengan program AQUA yang bertujuan memperbaiki lingkungan dan mengubah pola pikir serta kebiasaan masyarakat agar semakin sadar dan peduli terhadap masalah sampah. Selain itu, bank sampah ini juga bertujuan meningkatkan keterampilan pengolahan sampah untuk menambah nilai ekonomis dan pendapatan masyarakat sekitar, ujar penerima penghargaan Perempuan Berjasa dan Berprestasi dari Ditjen Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 ini. Diketahui bahwa bank sampah adalah fasilitas yang mengelola sampah dengan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

Fungsi bank sampah ini adalah sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekosistem sirkular, yang dibentuk oleh masyarakat, badan usaha, atau pemerintah daerah. Bank Sampah Unit Kelok Salayang dikelola oleh lima orang pengurus, dengan fokus pada sampah anorganik atau sampah yang tidak mudah membusuk. Kegiatan bank sampah ini meliputi pemilahan sampah anorganik seperti botol bekas, kardus bekas, dan sampah rumah tangga lainnya, yang kemudian dikumpulkan oleh masyarakat ke bank sampah.

Pengurus Bank Sampah Unit Kelok Salayang juga menyediakan layanan antar-jemput sampah ke rumah-rumah masyarakat menggunakan becak motor operasional. Ini tentunya memudahkan masyarakat yang tinggal jauh dari Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro. Proses pengambilan sampah anorganik dari nasabah dilakukan setiap hari. Para pengurus bank sampah bekerja mulai pukul 08.00 hingga menjelang

magrib setiap harinya, melayani sekitar 160 nasabah dengan jadwal penjemputan bergilir. Untuk memudahkan sistem penjemputan, pengurus bank sampah membuat grup *WhatsApp*. Nasabah yang sudah mengumpulkan sampah dapat mengabari melalui grup tersebut, dan pengurus akan menjemput sampah yang sudah dipilah langsung ke rumah nasabah.

Kelompok PKK Bank Sampah Unit (BSU) Kelok Salayang bekerja sama untuk terus memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat sebelum mereka menjadi nasabah. Pengurus mendatangi rumah-rumah masyarakat secara langsung serta melakukan edukasi di sekolah-sekolah di sekitar jorong. Ketua BSU Kelok Salayang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kapasitas pengetahuan dan manajemen bank sampah, PT Tirta Investama Pabrik Solok memberikan kesempatan kepada pengurus untuk mengikuti pelatihan bank sampah. Mereka juga melakukan studi banding ke beberapa bank sampah di Sumatera Barat dan mendapatkan dukungan untuk membangun kantor baru. Kami baru saja mendapatkan pinjaman lokasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok yang digunakan untuk pembangunan kantor.

Selain sebagai kantor, tempat ini juga digunakan untuk menerima tamu, membuat kerajinan, dan memilah sampah. Selama dua tahun dua bulan berdiri, Bank Sampah Unit Kelok Salayang telah meraih berbagai prestasi. Salah satu yang terbaru adalah Direktur Bank Sampah Unit Kelok Salayang menerima penghargaan Perempuan Berjasa dan Berprestasi dari Ditjen Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 di bidang lingkungan. Bank sampah ini juga termasuk dalam penilaian Adipura mewakili Kabupaten Solok.

Selain hubungan antar anggota, serangkaian kegiatan yang

diselenggarakan juga membantu menambah relasi dengan pihak luar setiap kali ada kunjungan ke Bank Sampah Unit Kelok Salayang. Hubungan yang terjalin meliputi Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat, Dinas Lingkungan Kabupaten Solok, perwakilan sekolah, narasumber Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan berbagai pihak lainnya. Hubungan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi ilmu dan pengetahuan. Kehadiran bank sampah telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah sehingga memperbaiki lingkungan. Secara ekonomi, mungkin belum signifikan, tetapi bank sampah telah memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat jorong.

Dampak Sampah Bagi Masyarakat

Sampah merupakan segala bahan yang sudah tidak dipakai lagi dan dibuang oleh pemiliknya. Setiap hari, manusia menghasilkan berbagai jenis sampah dari kegiatan sehari-hari di rumah, industri, dan bisnis. Sampah ini dapat berupa sisa makanan, plastik, kertas, logam, dan bahan lain yang sudah tidak bernilai. Permasalahan sampah tidak hanya terletak pada volumenya yang terus bertambah, tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah organik, seperti sisa makanan dan daun, dapat terurai secara alami dan menjadi kompos yang baik untuk tanah (Wandansari dkk., 2020). Namun, sampah anorganik seperti plastik dan logam memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai. Misalnya, plastik merupakan ancaman serius bagi lingkungan, terutama ekosistem laut. Banyak hewan laut yang mengira plastik sebagai makanan, menyebabkan kematian massal dan gangguan ekosistem (Utami & Fitria Ningrum, 2020).

Selain di laut, masalah sampah anorganik juga menjadi permasalahan yang perlu dipikirkan penanganannya. Peningkatan jumlah sampah terutama disebabkan oleh pola konsumsi yang berlebihan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah (Ical & Mane, 2022). Banyak orang masih membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya.

Tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit pernapasan dan infeksi kulit. Selain itu, sampah yang menumpuk menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit, seperti sampah sisa makanan, wadah penampung air, plastik, dan sampah medis sering menciptakan kondisi yang ideal bagi nyamuk dan vektor penyakit. Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif, berbagai negara telah menerapkan berbagai cara untuk mengatasi sampah, seperti daur ulang, pengomposan, dan pembakaran (Ula & Liyana, 2022). Daur ulang adalah proses mengubah sampah menjadi bahan baru yang bisa digunakan kembali (Syaharuddin dkk., 2020). Hal ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga menghemat sumber daya alam dan energi yang dibutuhkan untuk membuat produk baru.

Salah satu inisiatif pengelolaan sampah yang semakin populer adalah program bank sampah (Suryani, 2014). Program ini melibatkan masyarakat dalam mengumpulkan sampah anorganik yang dapat didaur ulang, seperti botol plastik dan kertas. Sebagai imbalan, masyarakat menerima insentif berupa uang atau barang kebutuhan sehari-hari (Joleha dkk., 2023). Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dapat meningkat.

Bank sampah telah memberikan manfaat ekonomi yang nyata di berbagai daerah. Seperti Bank Sampah Kota Surabaya yang didirikan pada 2009 telah sukses mengelola sampah dengan melibatkan masyarakat dalam penyortiran dan penyimpanan sampah daur ulang di rumah (Larasati & Santoso, 2023). Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah menjadi solusi alternatif untuk mengatasi peningkatan volume sampah. Pemerintah terus mensosialisasikan program ini, yang tidak hanya positif bagi lingkungan tetapi juga menciptakan jaringan sosial bernilai ekonomi. Bank Sampah juga berfungsi sebagai titik pengumpulan untuk produk dan kemasan yang telah usai masa pakainya. Dengan melibatkan pelaku usaha, diharapkan pengurangan sampah di TPA dapat tercapai dan prinsip 3R diterapkan secara efektif di Kota Malang untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah Indonesia (Bachtiar dkk., 2015; Sujiyanto, 2016). Masyarakat yang dulunya menganggap sampah sebagai barang tak berguna kini melihatnya sebagai sumber penghasilan tambahan. Program ini membantu membersihkan lingkungan dari tumpukan sampah yang mengganggu keindahan dan kesehatan. Edukasi tentang pemilahan sampah juga menjadi bagian penting dari program ini, mengajarkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Pada dasarnya, pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab masyarakat, tetapi juga pemerintah dan industri. Pemerintah harus menyediakan infrastruktur yang memadai untuk pengumpulan dan pengolahan sampah. Di sisi lain, industri diharapkan dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggantinya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Kerja sama antara pemerintah, industri, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemerintah memiliki

tanggung jawab dalam pengelolaan sampah melalui penetapan regulasi, penyediaan fasilitas, dan edukasi masyarakat demi menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di sisi lain, industri juga harus terlibat dengan merancang produk ramah lingkungan dan mengelola limbahnya sendiri untuk meringankan beban pada sistem pengelolaan sampah. Kerja sama antara pemerintah dan industri sangat penting untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan tentang pengelolaan sampah harus ditanamkan sejak dini. Sekolah-sekolah bisa menjadi agen perubahan dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan seperti pengomposan dan daur ulang, siswa dapat belajar secara langsung mengenai pengelolaan sampah. Pendidikan lingkungan yang baik akan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap masalah sampah dan lingkungan.

Sampah sering dianggap sebagai masalah besar, tetapi dengan pengelolaan yang tepat, sampah dapat menjadi sumber daya yang berharga. Inovasi dalam pengolahan sampah terus berkembang, seperti teknologi yang dapat mengubah sampah menjadi energi. Selain mengurangi volume sampah, teknologi ini juga menyediakan alternatif energi yang bersih dan terbarukan. Potensi ini menunjukkan bahwa sampah bukan hanya masalah, tetapi juga peluang. Pada akhirnya, pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama. Setiap individu, baik dari rumah tangga hingga industri, memiliki peran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran dan tindakan nyata dapat mengurangi dampak negatif sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta berkelanjutan untuk generasi mendatang. Langkah-langkah dasar seperti pemilahan sampah dan pendaurulangan harus

dimulai, sebagai upaya untuk mewujudkan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Kegiatan memilah dan mengelola sampah telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari bagi warga Jorong Kayu Aro selama dua tahun dua bulan terakhir. Walaupun aktivitas ini hanya dianggap sebagai pekerjaan "sampingan" untuk menambah pendapatan, bagi masyarakat setempat. Melalui hasil wawancara dengan masyarakat, mengumpulkan sampah bagaikan menemukan harta karun tersembunyi karena ternyata sampah memiliki nilai ekonomi.

Pengurus bank sampah bersama fasilitator mengajarkan warga cara mengelola dan memilah sampah anorganik agar dapat memiliki nilai tambah. Setelah warga setuju menjadi nasabah, mereka diberikan kantong sampah yang disediakan oleh PT Tirta Investama Pabrik Solok. Selain kantong sampah, setiap nasabah juga menerima buku tabungan layaknya di bank. Setiap sampah yang dikumpulkan akan ditimbang, dan hasil timbangan tersebut dikonversi menjadi saldo di tabungan nasabah. Harga sampah tidak tetap dan bisa berubah-ubah.

Penduduk Jorong Kayu Aro merasakan banyak manfaat dari keberadaan bank sampah. Setiap hari, mereka meluangkan waktu di halaman sekolah untuk memilah tumpukan sampah menjadi beberapa bagian dan memisahnya ke dalam karung-karung. Kegiatan ini telah menjadi rutinitas bagi warga di sana, di mana sampah dipilah agar tetap rapi. Jika semua sampah dicampur, akan sulit untuk dipisahkan kembali. Kehadiran bank sampah bagaikan angin segar bagi masyarakat; mereka mengumpulkan sampah di waktu luang mereka. Kadang di pagi hari sebelum pergi ke sawah, sore setelah

pulang, atau siang jika tidak ada pekerjaan di sawah.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan komunitas dalam mengatur kehidupan mereka sendiri. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengatasi masalah, dan mencapai tujuan mereka. Proses ini mendorong keterlibatan aktif, kemandirian, kesetaraan, serta penguatan institusi lokal guna menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berkontribusi positif dalam pembangunan berkelanjutan (Margayaningsih, 2018).

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga merupakan kegiatan yang melibatkan pemberian pengetahuan dan sumber daya untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam pemilahan dan daur ulang sampah. Program bank sampah secara tidak langsung telah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah, mendorong partisipasi aktif, dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan kualitas hidup yang lebih baik. seperti halnya program Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro.

Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang Jorong Kayu Aro dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Tahap awal ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga adat, dan tokoh masyarakat, untuk menjelaskan manfaat dan tujuan dari program tersebut. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga, di mana tim pendamping memperkenalkan konsep Bank Sampah dan memberikan

pemahaman mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok-kelompok Bank Sampah di tingkat RT atau RW. Masyarakat didorong untuk bergabung dalam kelompok ini, yang nantinya akan bertanggung jawab mengelola sampah anorganik di lingkungan mereka. Pendampingan berlanjut dengan memberikan pelatihan kepada anggota kelompok mengenai pemilahan sampah. Mereka diajarkan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, serta mengenali jenis-jenis sampah yang dapat didaur ulang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi mengenai jenis-jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis. Misalnya, botol plastik, kertas, dan logam yang dapat dijual kembali. Informasi ini penting agar masyarakat termotivasi untuk mengumpulkan dan memilah sampah. Setelah pelatihan selesai, fasilitas tambahan seperti tempat penampungan sementara dan peralatan yang diperlukan akan disediakan untuk mendukung pelaksanaan atau implementasi dari pelatihan tersebut.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengumpulkan sampah yang telah dipilah, sebelum dijual atau diolah lebih lanjut. Proses pendampingan juga mencakup pengaturan jadwal pengumpulan sampah secara rutin. Masyarakat diminta untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah pada hari tertentu, sehingga memudahkan pengelolaan oleh kelompok Bank Sampah. Pendampingan tidak berhenti pada pengumpulan sampah saja, tetapi juga

mencakup pengolahan sampah organik. Masyarakat diajarkan cara membuat kompos dari sampah organik, yang nantinya dapat digunakan untuk pupuk tanaman di pekarangan rumah.

Di sisi lain, sampah anorganik yang terkumpul dijual ke pengepul atau pusat daur ulang. Hasil penjualan ini kemudian dikelola oleh kelompok Bank Sampah untuk kegiatan-kegiatan sosial atau sebagai insentif bagi anggota yang aktif. Pendampingan melalui program Bank Sampah juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Anggota kelompok diajarkan cara mencatat dan melaporkan keuangan secara sederhana namun jelas, agar semua pihak dapat mengetahui penggunaan dana tersebut. Selain aspek ekonomi, program ini juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Anggota kelompok Bank Sampah dapat berinteraksi lebih intensif, memperkuat hubungan sosial antarwarga, dan membangun rasa gotong royong.

Program ini juga melibatkan anak-anak dan remaja melalui kegiatan edukatif. Mereka diajarkan mengenai pentingnya menjaga lingkungan sejak dini, melalui permainan atau lomba kreatif yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Keterlibatan anak-anak dan remaja diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan secara berkelanjutan juga dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi jalannya program. Tim pendamping bersama masyarakat secara berkala mengevaluasi kendala dan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama. Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat penting dalam keberhasilan program ini. Berbagai bentuk dukungan, seperti

penyediaan fasilitas tambahan atau pelatihan lanjutan, sangat membantu masyarakat dalam mengelola Bank Sampah.

Melalui program ini, masyarakat Kelok Salayang tidak hanya belajar mengelola sampah, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi. Hasil dari penjualan sampah dan pengolahan kompos memberikan tambahan penghasilan bagi mereka. Program Bank Sampah juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan berkurangnya sampah yang berserakan, kualitas hidup masyarakat pun meningkat, serta terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kotor.

Keberhasilan program ini memotivasi masyarakat untuk terus menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik mulai tertanam, dan masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, program Bank Sampah di Kelok Salayang diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan kerja sama dan komitmen bersama, pengelolaan sampah yang baik dapat tercapai. Secara keseluruhan, program Bank Sampah di Kelok Salayang membawa dampak positif bagi ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan berkelanjutan yang dilakukan oleh koordinator Program Nagari Sehat dari PKBI Sumatera Barat, Suci Kurnia Sari, mengungkapkan bahwa Bank Sampah Unit Kelok Salayang merupakan salah satu dari tiga bank sampah yang digagas oleh PT Tirta Investama Pabrik Solok yang bekerja sama dengan PKBI Sumbar sebagai mitra pelaksanaannya. Dua bank sampah lainnya adalah Bank Sampah Unit Kelok Batuang yang berlokasi di Jorong Lubuk Selasih,

Nagari Batang Barus, dan Bank Sampah Unit Sarasah Manca yang berada di Jorong Linjuang Koto Tinggi, Nagari Koto Gaek Guguk.

Kolaborasi antara PT Tirta Investama Pabrik Solok dan PKBI Sumbar dalam mendirikan tiga bank sampah menunjukkan pendekatan menyeluruh dalam pengelolaan sampah dengan cakupan luas. Dengan mendirikan bank sampah di beberapa lokasi, proyek ini memudahkan partisipasi masyarakat dan memperluas dampak pengelolaan sampah. Selain itu, pemberdayaan berkelanjutan yang melibatkan edukasi dan keterlibatan masyarakat dalam daur ulang meningkatkan kesadaran lingkungan dan efisiensi pengelolaan sampah lokal. Keberhasilan proyek ini berpotensi menjadi model bagi inisiatif serupa dan menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor swasta dan organisasi non-pemerintah untuk mencapai tujuan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Program Nagari Sehat PKBI Sumbar diketahui bahwa PKBI telah mendirikan bank-bank transit untuk mengurangi jarak mobilisasi dalam proses penjemputan dan pengantaran sampah. Dua bank sampah transit ini, yang berlokasi di Kayu Jao dan Rawang, didirikan tahun ini dan saat ini sedang beroperasi. PKBI Sumbar, sebagai mitra pelaksana, memberikan dukungan kepada bank sampah tersebut melalui beberapa langkah. Pertama, mengubah perilaku masyarakat dengan cara sosialisasi, edukasi, penyuluhan, dan pelatihan yang berkaitan dengan sampah dan bank sampah. Kedua, memastikan keberlangsungan bank sampah. Kami tidak hanya ingin bank sampah ini eksis di nagari, tetapi juga mampu bertahan secara mandiri ketika AQUA dan PKBI Sumbar tidak lagi melakukan pendampingan. Ketiga, mendorong pemanfaatan sampah

anorganik yang sudah dipilah, tidak hanya untuk dijual tetapi juga untuk didaur ulang menjadi barang-barang bermanfaat seperti dompet, tas, dan tempat tissue. Kami juga mendorong inovasi-inovasi dari kelompok yang didampingi agar mereka bisa mandiri dan ekonomi mereka stabil. Kami bersyukur bahwa ketiga bank sampah ini memiliki kegiatan dan identitas yang khas. Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada memilah sampah, tetapi juga memiliki keunikan masing-masing. Bank Sampah Unit Kelok Salayang dikenal dengan produk daur ulangnya, Bank Sampah Unit Sarasah Manca dengan ciri khas pertaniannya, dan Bank Sampah Unit Kelok Batuang dengan budidaya maggotnya. Dari semua bank sampah yang ada, perkembangan paling pesat terlihat pada Bank Sampah Unit Kelok Salayang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa esensi dari adanya program pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah unit kelok salayang Jorong Kayu Aro ialah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat setempat dalam mengolah sampah melalui kesadaran dan keterampilan yang telah didapat oleh masyarakat dalam memilah, mengelola, dan mendaur ulang sampah. Di sisi lain, program ini juga berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penjualan sampah yang telah didaur ulang. Program ini mendorong masyarakat untuk partisipasi aktif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, membangun kemandirian, dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah yang efektif.

Tahap-Tahap Pendampingan Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang

Dalam memahami efektivitas pelaksanaan Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang, perlu diperhatikan tahapan-tahapan pendampingan yang diterapkan untuk memastikan keberhasilan program

dan pencapaian tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Community Based Research (CBR) membagi tahapan CBR menjadi empat yaitu: peletakkan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, dan tindak lanjut penemuan.

1. Peletakkan Dasar

Tahap pendampingan program bank sampah unit Kelok Salayang diawali dengan *assesment* awal dan penentuan *stakeholder*. bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta potensi dan tantangan yang ada. Tim pendamping mengumpulkan data relevan melalui survei dan wawancara dengan warga setempat.

Assessment awal dan penentuan *stakeholder* adalah langkah penting dalam merancang dan melaksanakan program pengelolaan sampah. *Assessment* awal membantu memahami kondisi lingkungan, kebiasaan pengelolaan sampah masyarakat, serta potensi dan tantangan yang ada, dengan mengumpulkan data melalui survei dan wawancara. Hal ini memungkinkan tim pendamping mengidentifikasi masalah spesifik dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Penentuan *stakeholder* memastikan bahwa semua pihak relevan, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, sektor swasta, dan warga, terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan. Melibatkan *stakeholder* membantu mengidentifikasi sumber daya, membangun dukungan, dan memfasilitasi kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengelolaan sampah.

Hasil *assesment* ini kemudian digunakan untuk merancang strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat. Selanjutnya, penentuan *stakeholder* dilakukan dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang akan berperan dalam program ini. *Stakeholder* utama meliputi warga setempat, pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berfokus pada lingkungan dan permasalahan kependudukan. Kegiatan melibatkan *stakeholder* sejak awal sangat penting untuk memastikan dukungan dan kerjasama yang berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai pihak, program Bank Sampah berjalan lebih efektif, serta mendapatkan dukungan yang lebih luas dan mencapai tujuan pemberdayaan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah di Jorong Kayu Aro. Dalam program ini diputuskan bahwa PT Tirta Investama Pabrik Solok bersama mitra pelaksana Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Barat yang menjadi *stakeholder* untuk mendampingi pengurus BSU Kelok Salayang melalui dana CSR yang diberikan.

2. Perencanaan Penanggulangan Sampah Dan Pemanfaatan Sampah

Perencanaan penanggulangan dan pemanfaatan sampah di Bank Sampah Unit Kelok Salayang Nagari Batang Barus melibatkan beberapa tahapan terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Pertama, tim pendamping melakukan *assesment* awal untuk memahami kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah. Setelah itu, sosialisasi diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan

sampah yang benar. Selanjutnya masuk kepada penentuan stakeholder yang terlibat. Stakeholder yang terlibat dalam program ini adalah warga, pemerintah desa, LSM, dan perusahaan pendukung. Semua stakeholder tersebut diidentifikasi dan diajak berkolaborasi. Setelah stakeholder ditentukan barulah diberikan pelatihan kepada warga dan siswa sekolah mengenai teknik pemilahan dan daur ulang sampah. Hal yang menjadi poin akhir dalam perencanaan adalah penyediaan fasilitas. Fasilitas yang akan diberikan berupa fasilitas pendukung seperti kantong sampah disediakan untuk memudahkan pemilahan sampah di rumah.

Bentuk-bentuk perencanaan yang sudah dirancang tersebut segera mungkin dilaksanakan menjadi aksi pemberdayaan. Pelaksanaan ini disebut dengan penanggulangan masalah sampah yang dimulai dari pengumpulan sampah. Sampah yang dikumpulkan secara rutin dipilah dan diolah, sebagian dijual kepada pengepul, dan sebagian lagi diolah menjadi produk kerajinan tangan melalui pelatihan-pelatihan. Berbagai macampelatihan dilakukan mulai dari pelatihan pengolahan sampah anorganik yang biasanya diolah dalam bentuk kerajinan hingga pelatihan pengolahan sampah organik yang data diolah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Sampah organik diolah menjadi MOL dan eco-enzyme. Program ini memberikan manfaat ekonomi dengan menghasilkan pendapatan tambahan dari penjualan sampah dan produk kerajinan, serta manfaat lingkungan dengan mengurangi volume sampah yang dibuang.



Gambar 1. Pupuk Eco-enzym

Pada gambar 1, meunjukkan bahwa masyarakat telah mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk eco-enzyme. Masyarakat mengolah sampah organik menjadi pupuk eco-enzyme melalui melalui proses fermentasi sederhana, masyarakat mengumpulkan sisa buah dan sayuran, kemudian mencampurkannya dengan gula merah atau gula tebu dan air dengan perbandingan 3:1:10. Campuran ini dimasukkan ke dalam wadah tertutup rapat dan dibiarkan berfermentasi selama tiga bulan, dengan pengadukan rutin setiap minggu dan pembukaan tutup untuk melepaskan gas fermentasi. Setelah proses fermentasi selesai, cairan disaring dan disimpan untuk digunakan sebagai pupuk cair alami. Eco-enzyme ini tidak hanya membantu mengurangi sampah organik tetapi juga menyediakan nutrisi bermanfaat bagi tanaman, serta dapat digunakan sebagai pembersih alami dan pengusir hama.



Gambar 2. Pemilahan Sampah Kedalam Botol

Pemilahan sampah ke dalam botol dilakukan dengan cara memisahkan jenis-jenis sampah berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti organik, plastik, kertas, dan logam. Pertama, sampah dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai jenisnya. Setiap kategori sampah kemudian dimasukkan ke dalam botol yang berbeda. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun-daunan dimasukkan ke dalam botol khusus organik, sementara sampah plastik, kertas, dan logam dimasukkan ke dalam botol masing-masing. Botol-botol ini diberi label sesuai dengan isinya untuk memudahkan proses daur ulang selanjutnya. Pemilahan ini membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan meningkatkan efisiensi daur ulang.



Gambar 3. Proses Penimbangan Sampah

Proses penimbangan sampah dilakukan secara terstruktur untuk memastikan keakuratan dalam pengelolaan limbah. Pertama, sampah yang sudah dipilah dikumpulkan dan diletakkan di atas timbangan yang telah dikalibrasi. Setiap jenis sampah ditimbang secara individual untuk mencatat beratnya dalam setiap kategori. Data hasil penimbangan ini sangat penting untuk memantau jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan untuk keperluan

administratif dalam manajemen limbah. Dengan memastikan proses penimbangan yang akurat, program pengelolaan sampah dapat merencanakan strategi daur ulang dan pengurangan sampah dengan lebih efektif. Hal ini juga menjadi bentuk transparansi bepa nanti uang yang kan didapatkan masing-masing orang berdasarkan jumlah sampah yang sudah dikumpulkan. Jika sudah mencukupi saldo yang ditentukan maka stiap orang dapat pula mencairkannya pada saat membutuhkan uang atau dapat terus menabung sesuai kebutuhan masing-masing.



Gambar 4. Hasil Kerajinan Tangan Dari Plastik Sampah

Hasil kerajinan tangan dari plastik sampah dibuat melalui proses kreatif dan berkelanjutan. Pertama, plastik sampah yang telah dipilah dan dibersihkan dipersiapkan untuk diolah. Kemudian, dengan menggunakan teknik-teknik seperti pemotongan, pemanasan, atau penyatuan dengan teknik lainnya, plastik tersebut diubah menjadi

berbagai produk kerajinan seperti tas, dompet, hiasan dinding, atau aksesoris lainnya. Proses ini tidak hanya mengurangi limbah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dengan menjual produk-produk yang dihasilkan. Selain itu, kerajinan tangan dari plastik sampah juga dapat menjadi sarana edukasi dan kesadaran akan pentingnya daur ulang serta penggunaan kreatif bahan bekas untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, sampah menjadi bermanfaat dan bernilai guna.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Peresmian Unit Bank Sampah.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan bank sampah sangat penting untuk mengelola sampah secara efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, program bank sampah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, serta memberikan dampak positif dalam mitigasi perubahan iklim. Partisipasi masyarakat bukan hanya kontribusi, tetapi juga dasar utama dalam mencapai tujuan program bank sampah untuk lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Bank sampah ini terletak di Jorong Kayu Aro, Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Bank Sampah Unit Kelok Selayang ini diresmikan pada hari Kamis, 20 Oktober 2021 oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok, Bapak Bakhrizal. Acara ini menandai peluncuran resmi unit Bank Sampah dan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah serta pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat ikut mendukung

kegiatan tersebut dengan ikut serta dalam peresmian bank sampah tersebut. Meski, pada waktu belum seramai sekarang, namun masyarakat bisa dikatakan antusias dalam menyambut hadirnya sebuah bank sampah di daerah mereka.



Gambar 5. Peresmian Unit Bank Sampah Kelok Selayang Nagari Batang Barus.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Bapak Bakhrizal meresmikan Bank Sampah Kelok Selayang yang terletak di Jorong Kayu Aro Nagari Batang Barus Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Acara ini dihadiri oleh Plt Camat Gunung Talang, Wance Lubis Wali Nagari Batang Barus, Syamsul Azwar Kepala Pabrik PT. Tirta Investama Solok, Endro Wibowo Kepala CSR PT Tirta Investama, Jon Betric Humas PT Tirta Investama Solok, Azra'i serta pengurus Bank Sampah Kelok Selayang. Pembentukan Bank Sampah Unit Kelok Selayang adalah hasil dari program CSR PT Tirta Investama dalam bidang pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan lain dari pendirian bank sampah ini adalah untuk menjaga kebersihan dan mencegah pencemaran lingkungan.

Bakhrizal, Kepala DLH Kabupaten Solok, mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi tinggi kepada PT Tirta Investama Solok atas bantuan dan pendampingan yang memungkinkan terwujudnya sarana dan prasarana Bank Sampah Kelok Salayang. program CSR PT Tirta Investama tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga mencakup program pemberdayaan lainnya seperti pembangunan sarana air bersih, STBM, dan pertanian ramah lingkungan.

Dalam peresmian Bank Sampah Unit Kelok Salayang, partisipasi masyarakat terlihat dengan jelas melalui berbagai bentuk keterlibatan. Masyarakat aktif mengikuti acara dengan menunjukkan dukungan dan antusiasme terhadap inisiatif ini. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan seperti pelatihan pemilahan dan pengelolaan sampah serta pameran edukasi tentang manfaat daur ulang. Masyarakat juga berkontribusi dengan menyumbangkan sampah yang telah dipilah, sebagai bukti komitmen mereka. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah, tetapi juga mempererat hubungan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

4. Monitoring Dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sampah merupakan proses krusial untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program. Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk mengawasi jalannya kegiatan sehari-hari, termasuk pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Tim monitor memeriksa apakah prosedur-prosedur

yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik dan apakah target yang telah ditetapkan berhasil tercapai. Hasil dari kegiatan monitoring ini digunakan sebagai dasar untuk proses evaluasi. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi seringkali dilakukan oleh masyarakat masjid atau musala. Karena masjid atau musala dekat dari tempat tinggal masyarakat sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak dan keberhasilan jangka panjang dari program pengelolaan sampah. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang terkumpul selama pelaksanaan program. Evaluasi membantu mengidentifikasi tantangan dan kelemahan yang dihadapi serta mencari solusi untuk perbaikan di masa depan. Dengan adanya proses monitoring dan evaluasi yang terstruktur, program pengelolaan sampah dapat disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan serta memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan dari program tersebut. Hal ini ini dikarenakan masyarakat

sendirilah yang lebih tahu dengan kondisi dan keadaan mereka. Pada gambar di atas juga terlihat jelas keterlibatan masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi. Keterlibatan masyarakat ini tentu saja akan menjadi proses awal program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendampingan Pengelolaan Sampah masyarakat dengan metode CBR melalui Program Bank Sampah Unit Kelok Salayang berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan di Nagari Batang Barus Kabupaten Solok. Dengan dukungan dari PT Tirta Investama Pabrik Solok dan PKBI Sumatera Barat. Program ini berhasil mengurangi jumlah sampah organik dan anorganik di lingkungan tersebut. Secara ekonomis, program Bank Sampah Kelok Salayang juga memberikan dampak positif dengan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pengumpulan sampah yang kemudian diberi insentif finansial.

Selain itu, program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan, yang pada gilirannya membantu menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan di Nagari Batang Barus. Kolaborasi yang kuat antara sektor swasta, LSM, dan masyarakat lokal dalam program ini merupakan contoh nyata bagaimana kerja sama bisa menghasilkan perubahan positif dalam menangani isu lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Aisyahrani, A. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18–26.

<https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.336>

Ansari, L. P., Jalil, I., Wahyuningsih, Y. E., Yasrizal, Y., & Mahdani, S. (2021). Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Di Gampong Rantau Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 1(1), 16–23. <http://jurnal.utu.ac.id>

Bachtiar, H., Hanafi, I., Rozikin, M., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 128–133.

Bastian, A. (2017). Fungsi Sosial Pasar Rakyat Bagi Masyarakat Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *JOM Fisip*, 4(1), 1–12.

Damanik, R., Noor, R., Muliawan, I., Arman, & Saragih, M. (2023). *Proyek Strategis Ekonomi Biru Menuju Negara Maju 2045*.

Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sresih Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fajriyah, L., Kuntjoro, Y. D., & Millatie, P. A. (2023). Pemanfaatan Sampah sebagai Sumber Energi Terbarukan: Paper

- Review. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1856–1861.
- Fauziah, S. T., Nurmalasari, D., Safputra, A., & Sumiati, T. (2021). Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg. *Proceedings.Uinsgd.Ac.Id*, 1(84), 134–145. <https://proceedings.uinsgd.ac.id>
- Hanafi, M., Naili, N., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). *Community Based Research* (Sulanam, N. Salahuddin, & A. M. Nazal (eds.); Cet I). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ical, I., & Mane, A. (2022). Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.26419>
- Joleha, Elianora, Fitri, K., Ichsanuddin, M., Anjeri, W. M., Amalia, N., Ridha Amalia, Adha, U. K., Adaira, S. D., Siagian, R. M., Aksana, A., Wulandari, P. D., & Nasution, R. N. A. (2023). Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah: Aksi nyata untuk bumi yang lebih hijau. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 644–655. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20997>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.3>
- 0587
- Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2023). Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 248–257. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.248-257>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88. <https://journal.unita.ac.id>
- Nggadi, O. M., Hikmah, & Messakh, J. J. (2022). Pengaruh Sampah dan Limbah terhadap Pencemaran Lingkungan Pesisir Oesapa Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. *Jurnal Batakarang*, 3(1), 40–49.
- Prawisudawati, Y. E., Kustanti, A., & Toiba, H. (2024). Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 5(1), 122–134. <https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4395>
- Qodriyatun, S. N. (2014). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008. *Aspirasi*, 5(1), 21–33.
- Qodriyatun, S. N. (2021). Pembangkit Listrik Tenaga Sampah: Antara Permasalahan Lingkungan dan Percepatan Pembangunan Energi Terbarukan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(1), 63–84. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.2093>
- Saputra, A. Z., & Fauzi, A. S. (2022). Pengolahan Sampah Kertas Menjadi Bahan Baku Industri Kertas Bisa

- Mengurangi Sampah di Indonesia. *Jurnal Mesin Nusantara*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.29407/jmn.v5i1.17522>
- Sujiyanto, S. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*, 5(3), 102218.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id>
- Susilawaty, A., Tasruddin, R., Ahmad, D., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset berbasis komunitas (Community Based Research)* (Issue 1).
- Syahrudin, Jumriani, Ilmiyanor, M., & Aprila, W. (2020). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Pada Remaja Di Kampung Hijau Kelurahan Sungai Bilu* (Issue 1910128210029).
- Syahdan, & Husnan. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Ula, F. R., & Liyana, N. F. (2022). Menilik Penerapan Landfill Tax di Negara Lain dan Urgensi Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 176–190. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1734>
- Utami, M. I., & Fitria Ningrum, D. E. A. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89–95. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347>
- Wandansari, N. R., Suntari, R., & Soemarno. (2020). Pembuatan kompos dari sampah pasar dengan teknologi open-windrow. *Agroinotek: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–13. <http://www.agroinotek.ub.ac.id>
- Yudiyanto, Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.